



An Analysis of Students' Creative Thinking Skills in IPAS Learning for Fifth-Grade Students at SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan

Jessyca Tania Lubis^{*1}, Stavinibelia², Nofriza Efendi³, Rica Azwar⁴

Email: jessycatania48@gmail.com, stavini.belia@gmail.com

¹ Mahasiswa PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

² Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

³ Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

⁴ Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

ABSTRACT

Thinking ability is not only about generating new ideas but also involves the ability to see relationships between concepts, ask critical questions, and produce original solutions. This study aims to analyze the creative thinking skills of fifth-grade students in IPAS (Natural and Social Sciences) learning at SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan. Using a qualitative approach with a descriptive method, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the manifestation of students' creative thinking skills varies. Fluency is the most prominent indicator, while flexibility and originality are still limited. The ability for elaboration tends to align with the uniqueness of an idea. Although the teacher has implemented strategies to encourage creativity, such as using open-ended questions and simple project assignments, their implementation still faces major obstacles like limited time, inadequate facilities, and students' passive habits. Thus, this study concludes that students' creative potential has not been optimally explored. A commitment from the school is needed to provide resources and teacher training to support the continuous development of creative thinking skills.

Keywords: Creative Thinking Skills, IPAS Learning, Merdeka Curriculum, Elementary School

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi yang bergerak cepat, kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu kompetensi inti abad ke-21 yang harus dikembangkan dalam pendidikan (Voogt & Roblin, 2022). Pendidikan saat ini tidak lagi hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memungkinkan siswa untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan yang kompleks (OECD, 2021). Dalam konteks ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran krusial dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa sejak dulu, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan profil pelajaran pancasila yang kreatif dan mandiri (Kemendikbudristek, 2022).

Kemampuan berfikir kreatif tidak hanya sekedar menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk melihat hubungan antar konsep, mengajukan pertanyaan kritis, dan menghasilkan solusi orisional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurniarso (2020) dalam jurnal “Kemampuan Komunikasi dan Berfikir Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran Temati” berfikir kreatif merupakan kemampuan seseorang menciptakan ide untuk memecahkan suatu masalah. Dalam pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan konsep-konsep ilmiah dan sosial untuk memahami fenomena disekitar mereka dan menghasilkan solusi kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi.

Pembelajaran IPAS di SD bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang lingkungan alam dan sosial, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran IPAS menjadi sangat penting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meitiyani et al.(2019) dalam jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa”, yang menyatakan bahwa siswa dapat melakukan analisis dari diskusi secara mendalam untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada, yang merupakan bagian dari berfikir kreatif.

Selain itu, pendidikan yang dilakukan oleh wahyudiet al.(2020) dalam jurnal “Pengembangan Media Land Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dalam Penerapan 3CM *learning* Untuk Peserta didik sekolah Dasar” menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif berhubungan erat dengan kreativitas, yang merupakan tindakan kontinu, sebagai proses menghasilan sesuatu yang baru. Dalam konteks pembelajaran IPAS, kemampuan berfikir kreatif sangat relevan karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ilmiah dan sosial, serta menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

Dalam konteks pendidikan indonesia, kemampuan berfikir kreatif dipandang sebagai ospek penting dalam pengembangan potensi siswa. Munandar (2018), melalui karyanya “Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat”, menciptakan kombinasi baru dari elemen-elemen yang sudah ada. Defenisi ini menekankan proses mental dalam menghubungkan ide-ide yang sebelumnya tidak terkait untuk menghasilkan sesuatu yang inovatif dan bermakna. Hal ini sangat relevan dalam kurikulum pendidikan indonesia, yang semakin mendorong siswa untuk berfikir kritis dan solutif.

Menurut Kaufman dan Sternberg (2019) dalam *the cambridge handbook of creativity* edisi kedua, kreativitas secara umum didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu (seperti ide, produk, atau solusi) yang dianggap baru (orisinal) dan pada saat yang sama sesuai atau bernilai (*appropriate*) dalam konteks atau domain tertentu. Defenisi ini mengintegrasikan dua karakter utama yang disepakati secara luas dalam studi kreativitas: kebaruan (*novelty*) dan kebermaknaan (*appropriateness/value*).

Dalam karya *Thinking Like a Creative: playful problem finding in the workplace*, Ronald A. Beghetto (2021) cenderung mendekati defenisi kreativitas dari spesifik yang lebih fungsional dan berorientasi pada proses, khususnya dalam konteks pemecahan masalah dan adaptasi.

Dalam pembelajaran IPAS, keterampilan berfikir kreatif memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengeksplorasi, bertanya, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan alam dan sosial disekitar mereka (yudha et al.,2018).

Pembelajaran IPAS di SD memiliki beberapa karakteristik khas. Pertama, bersifat tematik, yang berarti konsep-konsep IPA dan IPS disajikan dalam tema-tema konsep-konsep IPA dan IPS disajikan dalam tema-tema tertentu yang relevan dengan kehidupan siswa. Kedua, bersifat kontekstual, yang berarti siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan seperti pengamatan, percobaan, diskusi, dan proyek



(Kemendikbudristek,2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Keputusan untuk menggunakan pendekatan ini didasarkan pada tujuan utama penelitian , yaitu untuk memahami secara mendalam dan mendeskripsikan secara komprehensif fenomena kemampuan berpikir kreatif dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Ulakkarang selatan tahun ajaran 2024/2025. Jumlah siswa yang terlibat sebagai subjek penelitian adalah 5 orang. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini pengamatan (observasi), wawancara (interview), dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kelancaran lebih sering muncul dibandingkan indikator lainnya, sebagai siswa mampu menghasilkan lebih dari dua ide dalam waktu singkat, meskipun sebagian besar masih berpada jawaban umum. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas ide sudah mulai berkembang, tetapi belum diikuti dengan variasi yang memadai. Keluwesan masih terbatas. Siswa cenderung memberikan jawaban yang homogen, seperti penyebab banjir yang selalu dikaitkan dengan sampah. Kemampuan untuk melihat masalah dari sudut pandang berbeda masih jarang muncul, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menantang.

Indikator keaslian terlihat pada ide-ide unik yang diajukan beberapa siswa, seperti pemikiran tentang hal yang dapat ‘memakan awan’ atau manusia yang bernafas melalui telinga. Meskipun tidak selalu realistik, ide-ide ini mencerminkan imajinasi yang kaya, namun, keaslian tidak muncul secara konsisten diseluruh siswa.

Elaborasi terlihat pada siswa yang mampu menggambarkan atau menjelaskan ide-nya secara lebih detail. Beberapa siswa mengembangkan gagasan mereka melalui visualisasi dalam bentuk gambar, sementara yang lain menjelaskan dengan narasi sederhana. Namun, keterbatasan waktu, sarana, serta kebiasaan siswa yang pasif menjadi hambatan utama. oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran berbasis proyek, eksperimen, dan eksplorasi untuk lebih mengembangkan kreativitas siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri 01 Ulakkarang Sekatan sudah mulai berkembang, namun belum optimal. Kelancaran ide menjadi indikator yang menonjol, sedangkan keluwesan, keaslian, dan elaborasi masih terbatas.

Hambatan utama berasal dari metode pembelajaran yang masih tradisional, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya waktu untuk kegiatan eksplorasi. Guru sudah berusaha menerapkan strategi seperti pertanyaan terbuka dan proyek sederhana, tetapi implementasi belum maksimal. Penelitian ini merekomendasikan agar guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek, dan inkuiri. Selain itu pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan guru serta menyediakan sarana pembelajaran yang lebih memadai. Sebagai keterbatasan, penelitian ini hanya melibatkan lima orang siswa sehingga hasilnya tidak dapat memperluas jumlah partisipan dan menguji efektivitas model pembelajaran tertentu dalam pengembangan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS.

Pernyataan Apresiasi

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V SD Negeri Ulakkarang Selatan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada dosen pembimbing ibuk



Stavinibelia M.Pd yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, apresiasi dibrikan kepada Universitas Nahdlatul Ulam Sumatera Barat yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan akademik dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Beghetto, R. A. (2021). *Thinking like a creative: Playful problem finding in the workplace*. *Harvard University Press*.
- Juniarso, A. (2020). Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1).
- Kaufman, J. C., & Sternberg, R. J. (Eds.). (2019). *The Cambridge handbook of creativity (2nd ed.)*. *Cambridge University Press*.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Meitiyani, P., Rohaeti, E., & Kaniawati, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2).
- Munandar, S. C. U. (2018). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Rineka Cipta.
- OECD. (2021). *The OECD learning compass 2030: A conceptual framework for a new vision of learning*. *OECD Publishing*. https://www.oecd.org/education/21st-century-learning/learning-compass-2030/OECD_Learning_Compass_2030_conceptual_framework.pdf
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2022). *The future of 21st-century skills*. In N. P. Roblin, N. S. H. S. Wahab, & M. M. I. Mokhtar (Eds.), *The Routledge international handbook of research on education in the Asia-Pacific region* (pp. 15-28). Routledge.
- Wahyudi, A., et al. (2020). Pengembangan Media Smart Land Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Penerapan 3CM Learning Untuk Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*.
- Yudha, A. T., et al. (2018). Ketrampilan Berpikir Kreatif: Suatu Kajian Literatur Sistematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3).

